

## PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA AN ORGANIK (STUDI IKATAN KELUARGA BESAR ISTERI PABRIK GULA SEI SEMAYANG PT.NUSANTARA 2)

Rafiqi<sup>1</sup>, Marsella<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Medan Area

Jalan Kolam Nomor 1, Sumut Indonesia

email: [1rafiqi@staff.uma.ac.id](mailto:1rafiqi@staff.uma.ac.id), [2marsella@staff.uma.ac.id](mailto:2marsella@staff.uma.ac.id)

### **Abstrak**

*Penumpukan sampah rumah tangga Sampah masih menjadi permasalahan didalam masyarakat. Sampah Organik dan An Oganik dalam masyarakat. Sampah organik adalah jenis sampah yang mudah terurai, sedangkan sampah non organik atau an organik adalah sangat sulit terurai. Memisahkana mengelola sampah organik dan an orgaik perlu dilakukan. Rumusan masalah pengabdian masyarakat adalah Bagaimana pengelolaan sampah An Organik di IKBI PGSS dan Bagaimana kendala-kendala pengelolaan sampah dimasa Pandemi Covid 19. Metode penelitian digunakan mengguankan metode empiris dan pendekatan sosiologafiris, Hasil dalam Pembahasan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengelolaan Sampah dilakukan di IKBI PGSS N2, memilah, membersihkan dan mengumpulkan sampah an organik dikantor IKBI, hambatan-hamtan pengelolaan sampah dimasa pandemi Covid 19 berkaitan dengan waktu dan kebersihan sampah. Dimasa Pandemi Covid 19 menjaga jarak dan tidak berkerumun salah satu hambatan untuk melaksanakan pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan dan kesehatan sangat penting dimasa Pandemi Covid 19, mengingat sampah merupakan produk yang kotor sehingga harus maksimal untuk membersihkannya. Saran untuk memajukan IKBI PGSS dalam pengelolaan Bank Sampah diharapkan dapat mengelola sampah organik untuk kemajuan IKBI PGSS.*

*Kata Kunci : Pengelolaan, Sampah, Rumah Tangga, An organic*

### **Abstrac**

*The accumulation of household waste Garbage is still a problem in society. Organic and An-Organic Waste in society. Organic waste is a type of waste that is easily decomposed, while non-organic or inorganic waste is very difficult to decompose. It is necessary to separate the management of organic and inorganic waste. The formulation of the community service problem is how to manage inorganic waste at IKBI PGSS and how are the constraints of waste management during the Covid 19 pandemic. The research method is used using empirical methods and sociological approaches. The results in the discussion in this community service are waste management carried out at IKBI PGSS N2 , sorting, cleaning and collecting inorganic waste at the IKBI office, the obstacles to waste management during the Covid 19 pandemic related to time and waste cleanliness. During the Covid 19 Pandemic, maintaining distance and not crowding is one of the obstacles to implementing waste management and maintaining cleanliness and health is very important during the Covid 19 Pandemic, considering that waste is a dirty product so it must be maximal to clean it. Suggestions for advancing IKBI PGSS in waste bank management are expected to be able to manage organic waste to advance IKBI PGSS.*

*Keywords: Management, Garbage, Household, Inorganic*

## 1. PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi permasalahan didalam masyarakat, karena ditimbulkan oleh banyaknya penumpukan sampah rumah tangga. Sampah Organik dan An Organik dalam masyarakat. Sampah organik adalah jenis sampah yang mudah terurai, sedangkan sampah non organik atau an organik adalah sangat sulit terurai. Memisahkan dan mengelola sampah organik an orgaik perlu dilakukan. Hal ini berpengaruh dalam menjaga kelestarian hidup. [1] Sampah An organik merupakan permasalahan yang sering terjadi khususnya sampah Rumah Tangga. Untuk itulah Ikatan Keluarga Besar Isteri Pabrik Gula Sei Semayang (IKBI PGSS) PT. Perkebunan Nusantara 2 (PTPN2) membuat suatu program salah satu cara terbaik dalam mengatasi sampah rumah tangga, yaitu dengan mendistribusikan samapah an organic melalui Bank Sampah. Karena adanya dukungan dari Ikatan Keluarga Besar Isteri PTPN 2 (IKBI N2) untuk mengurangi sampah dengan berbagai macam program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, sehingga terciptanya bank sampah guna merubah perilaku dan paradigma masyarakat tentang sampah, maka seluruh peran dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut.

Dimasa Pandemi Covid 19 pengelolaan sampah.[2] yang tetap dilaksanakan oleh IKBI PGSS mengikuti Prokes yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan pengabdian masyarakat tentang Pengelolaan sampah rumah tangga An Organik (Studi IKBI PGSS N2).

Permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini adalah

- 1) Bagaimana pengelolaan sampah An Organik di IKBI PGSS
- 2) Bagaimana kendala-kendal peneglolaan sampah dimasa pandemi Covid 19

Tujuan penelitian. Untuk menganalisis pengelolaan sampah An Organik di IKBI PGSS dan Menganalisis kendala-kendala pengelolaan sampah dimasa pandemi Covid 19

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian dengan menggunakan metode empiris.[3] dan pendekatan sosiologis.[4] Pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah, membersihkan mengumpukan sampah ana organik kemudian didistrbusikan melalui Bank Sampah Nusa 3.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pengelolaan sampah IKBI PGSS

Sampah dalam Bahasa Inggris disebut *waste* adalah material atau bahan yang dianggap oleh pemiliknya sudah tidak mempunyai kegunaan atau nilai ekenomi sehinga harus dibuang.[5] Jika dikaitkan degan prsprektif lingkungan ang lingkungannya lebih luas. Menurut pasal 191) UU No.18 tahun 2008 tentang peneglolaan sampah adala sebagai berikut: sampah adalah sisa kegiatam sehari-hari manusia and/atau proses alam yang berbentuk padat”. Konsep pengumpulan sampah kering, an organik dipilah, dibersihkan dikumpulkan serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah mrupakan konsep dari bank Sampah. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang dikumpulkan.

Jika dilihat didalam Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Amanat Undang-Undang Dasar tersebut memberikan konsekuensi bahwa pemerintah wajib memberikan pelayanan publik dalam pengelolaan sampah.Pengelolaan Persampahan. Pengelolaan sampah diatur dalam Undang Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.[6] Pemberntukan undang-undang bertujuan untuk kepastian hukum bagi rakyat untuk

mendapatkan pelayanan pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Dalam buku pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2012. Standar tersebut meliputi [7] 1) Penabung Sampah, 2) Pengelola Bank Sampah, 3) Pengepul/ Pembeli Sampah/ Industri Daur Ulang, 4) Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah, 5) Peran Instansi (Pemerintah dan/ atau swasta) Terkait Bank Sampah, 6) Pengepul/ Pembeli Sampah/ Industri Daur Ulang. Dari keseluruhan standar pengelolaan bank sampah yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Tahun 2012 tentang Implementasi 3R Melalui Bank Sampah, Bank Sampah “Saling Asih” dalam perannya dengan nasabah, instansi belum terimplementasi secara optimal. Belum optimal dikarenakan masih terdapat beberapa pelaksanaan yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di dalam buku pedoman pengelolaan Bank Sampah.[8]

Pengelolaan Sampah dilaksanakan oleh IKBI PGSS merupakan program IKBI PGSS, anggota IKBI PGSS melaksanakan kegiatan sampah an organik, memilah, membersihkan dan mengumpulkan sampah tersebut dikantor IKBI PGSS untuk didistribusikan melalui bank Sampah Nusa 3.

Setelah Sampah tersebut di distribusikan melalui Bank Sampah Nusa 3, sampah-sampah tersebut dipilah kembali oleh pengelola Bank Sampah kemudian ditimbang, setiap jenis sampah di Bank Sampah Nusa3 mempunyai harga berbeda sesuai kebersihan dan kondisi sampah An Organik. Dari berat timbangan sampah tersebut ditentukan jumlah harga yang sudah ditimbang. Bank sampah Nusa 3 Hijau memberikan Buku Tabungan Bank Sampah kepada nasabah Bank Sampah yang dapat dicairkan kapanpun sesuai keinginan nasabah Bank Sampah. IKBI PGSS menyimpan tabungan tersebut sebagai uang kas IKBI PGSS.



Gambar 1 Pengelolaan Sampah IKBI PGSS

b. Hambatan pengelolaan sampah dimasa Pandemi Covid 19

Edukasi keterampilan dan kesadaran warga khususnya dikelola oleh IKBI PGSS N2 untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replace* (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.[9] Bank sampah yang berbasis partisipasi ibu rumah tangga tangga merupakan interaksi sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R dilaksanakan di IKBI PGSS. Kegiatan Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah an Organik yaitu smapah yang tidak mudah terurai seperti, Botol plastiK, kaleng maupun plastik rumah tangga dan dipilah. Sampah-sampah tersebut dipilih, dibersihkan dan dikumpulkan. Setelah sampah dikumpulkan sampah tersebut di distribusikan Ke Bank Sampah Nusa 3. Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga khususnya di IKBI PGSS melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas IKBI PGSS . Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring (*networking*) dan kerja sama kelembagaan antara warga pengelola Bank Sampah dengan *stakeholder* terkait. Bank Sampah Nusa 3 di PTPN 3 ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbunan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dan terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih hijau, bersih, nyaman, dan sehat.[10] Pengelolaan sampah terintegrasi untuk kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.

Pengelolaan sampah An organik rutin dilaksanakan di IKBI Pabrik Gula Sei Semayang N2 oleh ibu2 anggota IKBI , namun yang menjadi kendala2 dimasa Pandemi Covid 19, pendistribusian dan pengelolaan Bank Sampah adalah:

1) .Waktu

Pengelolaan sampah di IKBI PGSS merupakan program kegiatn yang dalkukan IKBI PGSS, namun selama masa Pandemi Covid 19, pemilahan maupun mengumpulkan sampah-sampah dari rumah tangga khususnya An organik anaga sulit dilakukan, mengingat menghindai kerumunan dan menaja jarak aman selama masa Pandemi Covid 19, sesuai kebijakan pemerintah waktu dimasa Pandemi Covid 19 sangat penting, namun dengan dikelola masyarakat digharapkan sampah ketempat pemoresan

2) Kebersihan

Sepanjang Pandemi Covid 19, tentunya kekhawatiran semua masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan, apalagi berkaitan dengan sampah. Sampah-sampah An Organik yang sudah dipilah kemudian dibersihkan terutama sampah yang dihasilkan dari Rumah tangga lebih diutamakan, setidaknya jika sampah berasal dari rumah tangga sendiri, lebih mengetahui kondisi maupun kebersihan sampah tersebut.

#### 4. SIMPULAN

Pembahasan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengelolaan Sampah dilakukan di IKBI PGSS N2, memilah, membersihkan dan mengumpulkan sampah an organik di kantor IKBI, hambatan-hamtan pengelolaan sampah dimasa pandemi Covid 19 berkaitan dengan waktu dan kebersihan sampah. Dimasa Pandemi Covid 19 mengikuti Protokol kehatan sesuai anjuran pemerintah yakni menjaga jarak dan tidak berkerumun salah satu hambatan untuk melaksanakan pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan dan kesehatan sangat penting dimasa Pandemi Covid 19, mengingat sampah merupakan produk yang kotor sehingga harus maksimal untuk membersihkannya.

## 5. SARAN

Saran dalam pengabdian masyarakat tentang pengelolaan sampah organik adalah pengelolaan bank sampah diharapkan dapat mengelola sampah organik untuk memajukan IKBI PGSS dan tetap menjaga Protokol Kesehatan dalam pengelolaan Bank Sampah di IKBI PGSS.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Hukum Universitas Medan Area, IKBI PTPN 2, IKBI PGSS N2, Pabrik Gula Sei Semayang (PGSS) kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wwww.Sehatq.Com
- [2] Ismail, A., Susilorini, M. R., Wardhani, D. K., & Angghita, L. J. (2020). Adaptasi Pendampingan Pengelolaan Sampah Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Web Training Kreatifitas Produk Olahan Sampah. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 165-171.
- [3] Jonaedi Efendi, S. H. I., Johnny Ibrahim, S. H., & Se, M. (2018). *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris*. Prenada Media.
- [4] Wulansari, C. D., & Gunarsa, A. (2013). *Sosiologi: Konsep Dan Teori*. Refika Aditama
- [5] Sahnun, S. (2019). Optimalisasi Pengolaan Sampah Sebagai Sumber Daya Menuju Masyarakat Yang Sehat Dan Mandiri Di Desa Perina, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 1(1)
- [6] Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Pengelolan Sampah
- [7] Ruslinda, Y. (2014). Pengelolaan Sampah Kering Layak Jual Dengan Sistem Bank Sampah Di Kampus Universitas Andalas Padang. *Jurnal Dampak*, 11(2), 96-109
- [8] Aryanti, T. R., & Tukiman, T. (2016). Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah (Studi Di Bank Sampah “Saling Asih” Desa Larangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo). *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 6(2).
- [9] Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *Jpm17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).<sup>1</sup>
- [10] Takbiran, H. H. T. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor. *Ijeem-Indonesian Journal Of Environmental Education And Management*, 5(2), 165-172